

ARTIKEL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Minat Mahasiswa Profesi Dokter Terhadap Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal Di RSUD Drs. H. Amri Tambunan

Abdul Gafar Parinduri¹, Devi Handayani Ritonga²

¹Departemen Ilmu Forensik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217, Indonesia.

Email Korespondensi : sauqipancasilawati@gmail.com
deviritonga12345@gmail.com

Abstrak : Ilmu kedokteran forensik dan medikolegal berperan penting dalam proses penegakan hukum. Namun, minat mahasiswa kedokteran terhadap bidang ini masih tergolong rendah. Tingkat pengetahuan diduga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat mahasiswa profesi dokter terhadap ilmu kedokteran forensik dan medikolegal di RSUD Drs. H. Amri Tambunan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 75 mahasiswa profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjalani stase forensik, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan minat, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (36,0%) dan minat tinggi (41,3%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan minat mahasiswa profesi dokter terhadap ilmu kedokteran forensik dan medikolegal ($p = 0,026$). Tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan minat mahasiswa profesi dokter terhadap ilmu kedokteran forensik dan medikolegal.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, minat, mahasiswa profesi dokter, kedokteran forensik

PENDAHULUAN

Ilmu kedokteran forensik dan medikolegal merupakan cabang ilmu kedokteran yang berperan sebagai penghubung antara ilmu medis dan sistem hukum.^{1,2} Peran dokter forensik meliputi pemeriksaan korban hidup maupun meninggal, pembuatan visum et repertum, serta pemberian keterangan ahli di

persidangan.^{2,3} Seiring meningkatnya angka kriminalitas, kebutuhan akan tenaga dokter forensik semakin meningkat.^{4,5}

Meskipun demikian, jumlah dokter yang berminat dan menekuni bidang ini masih terbatas.^{6,7} Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat mahasiswa terhadap kedokteran forensik dan medikolegal dipengaruhi oleh berbagai

faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan.^{8,9} Mahasiswa dengan pemahaman yang baik mengenai ruang lingkup dan peran kedokteran forensik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi.^{10,11}

Mahasiswa profesi dokter sebagai calon dokter berada pada tahap pendidikan klinik yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman langsung terkait kasus forensik.^{12,13}

Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa profesi dokter terhadap ilmu kedokteran forensik dan medikolegal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan pada bulan Juni hingga Oktober 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjalani pendidikan klinik di rumah sakit tersebut.

Sampel penelitian berjumlah 75 responden yang telah menjalani stase forensik dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan minat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat

pengetahuan dan minat. Nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna secara statistik.

HASIL

Berikut adalah hasil penelitian yaitu :

Tabel 1 Distribusi karakteristik

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	19	25,3%
Perempuan	56	74,7%
Total	75	100 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin didapatkan responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 56 orang (74,7%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang (25,3%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Terhadap Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			Total n (%)
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	
Laki-laki	9 (47,4%)	8 (42,1%)	2 (10,5%)	19 (100,0%)
Perempuan	20 (35,7%)	24 (42,9%)	12 (21,4%)	56 (100,0%)
Total	29 (38,7%)	32 (42,7%)	14 (18,7%)	75 (100,0%)

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter pada kedua jenis kelamin didominasi oleh kategori cukup, diikuti kategori baik, sedangkan kategori kurang hanya terdapat pada sebagian kecil responden. Secara umum, pengetahuan mahasiswa terhadap kedokteran forensik dan medikolegal berada pada tingkat cukup hingga baik.

Tabel 3 Distribusi Minat Terhadap Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Minat			Total n (%)
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	
Laki-laki	5 (26,3%)	8 (42,1%)	6 (31,6%)	19 (100,0%)
Perempuan	26 (46,4%)	14 (25,0%)	16 (28,6%)	56 (100,0%)
Total	31 (41,3%)	22 (29,3%)	22 (29,3%)	75 (100,0%)

Berdasarkan Tabel 3 minat mahasiswa profesi dokter terhadap kedokteran forensik dan medikolegal bervariasi menurut jenis kelamin, dengan mahasiswa laki-laki didominasi minat sedang dan mahasiswa perempuan didominasi minat tinggi. Secara keseluruhan, minat tinggi paling dominan, diikuti minat sedang dan rendah, sehingga menunjukkan bahwa minat mahasiswa umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Tabel 4 Distribusi Komponen Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi Dokter Terhadap Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal

Komponen Tingkat Pengetahuan	Kurang n (%)	Cukup n (%)	Baik n (%)
Definisi & ruang lingkup (Q1-8)	31 (41,3%)	20 (26,7%)	24 (32,0%)
Peran & fungsi (Q9-14)	29 (38,7%)	21 (28,0%)	25 (33,3%)
Investigasi TKP (Q15)	29 (38,7%)	-	46 (61,3%)
Produk medikolegal (Q16-17)	35 (46,7%)	-	40 (53,3%)
Terminologi FMMS (Q18-19)	38 (50,7%)	-	37 (49,3%)

Berdasarkan Tabel 4 tingkat pengetahuan mahasiswa profesi dokter terhadap kedokteran forensik dan medikolegal belum merata pada seluruh komponen. Pengetahuan lebih baik pada aspek aplikatif, sementara pada aspek konseptual, termasuk terminologi FMMS, masih ditemukan keterbatasan pemahaman,

sehingga diperlukan penguatan materi pembelajaran agar pemahaman mahasiswa lebih komprehensif dan seimbang.

Tabel 5 Distribusi Minat Mahasiswa Profesi Dokter Terhadap Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal.

Minat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	31	41,3%
Sedang	22	29,3%
Rendah	22	29,3%
Total	75	100%

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari sampel penelitian berdasarkan minat responden dengan skor tinggi memiliki jumlah 31 (41,3%), sedang dengan skor 22 (29,3%), sedangkan rendah memiliki jumlah 22 (29,3%).

Tabel 6 Uji Chi-Square Tingkat Pengetahuan dengan Minat

Tingkat Pengetahuan		Minat			Total	P-value
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	Baik	17	6	4	27	0,026
	Cukup	8	10	7	25	
	Kurang	6	6	11	23	
Total		31	22	22	75	

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,026$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa profesi dokter terhadap ilmu kedokteran forensik dan medikolegal.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan minat mahasiswa profesi dokter terhadap ilmu kedokteran forensik dan medikolegal, di mana

pengetahuan berperan sebagai faktor penting dalam membentuk minat, sejalan dengan teori Notoatmodjo.^{14,15,24} Tingkat pengetahuan mahasiswa, baik laki-laki maupun perempuan, umumnya berada pada kategori cukup hingga baik, dengan perbedaan antar jenis kelamin yang tidak mencolok, sehingga faktor kurikulum dan pengalaman klinik dinilai lebih berpengaruh dibandingkan jenis kelamin.^{16,17,25,26}

Minat mahasiswa menunjukkan variasi, dengan mahasiswa laki-laki cenderung memiliki minat sedang dan mahasiswa perempuan didominasi minat tinggi, meskipun minat untuk menjadikan forensik sebagai pilihan karier masih relatif rendah.^{18,19,20}

Dari aspek komponen materi, pemahaman mahasiswa lebih baik pada materi aplikatif, seperti investigasi tempat kejadian perkara dan produk medikolegal, sementara pemahaman terhadap aspek konseptual dan terminologi forensik masih terbatas.^{21,22,23}

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pembelajaran yang kontekstual, berbasis kasus, dan pengalaman klinik langsung berpotensi meningkatkan minat mahasiswa terhadap kedokteran forensik dan medikolegal serta memperkuat pemahaman mereka terhadap peran strategis dokter forensik dalam praktik kedokteran dan sistem hukum.

SARAN

Institusi pendidikan kedokteran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman klinis pada

stase forensik dan medikolegal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi minat mahasiswa terhadap kedokteran forensik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Windasari N, Manela C, Tanzilah S, Meilia PDI. Karir Di Kedokteran Forensik: Perspektif Hari Ini Dan Masa Depan. *J Indones Med Assoc.* 2022;72(3):132-138. doi:10.47830/jinma-vol.72.3-2022-680.
2. Ismail TS, Mulya VD, Hidayah F. Level of Knowledge, Interest, and Perception of Clinical Rotation Students Regarding Forensic Medicine and Medicolegal Science. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2022;11(1):49. doi:10.22146/jpki.61785
3. Ramadhani P, Ikhsan MK, Yudianto A, Sulistiyorini N, Sumino R. Assessment of Perception and Interest by Clinical Rotation Students Towards Forensic Medicine and Medicolegal in the Surabaya Region, Indonesia. *J Indian Acad Forensic Med.* 2023;45(4):333-338. doi:10.48165/jiafm.2023.45.4.5
4. Octaviana dila rukmi, Ramadhani reza aditya. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *J Tawadhu.* 2021;2(2):143-159.
5. Nafiati DA. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika.* 2021;21(2):151-172. doi:10.21831/hum.v21i2.29252
6. Ridwan M, Syukri A, Badarussyamsi B. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *J Geuthèë*

- Penelit Multidisiplin.* 2021;4(1):31.
doi:10.52626/jg.v4i1.96
7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta; 2018.
 8. Jannah F. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kebayoran Baru Kota Jakarta Selatan.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2021.
 9. Asmawati, Thamrin Hasan, Diani Hartati. Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Pekanbaru. *J Gema Pustak.* 2022;9(2):156-168. doi:10.31258/jgp.9.2.156-168
 10. Iqreza MH. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Untuk Vaksinasi Hpv Pada Pasien Wanita Di Poli Obgyn Rs Haji Medan Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; 2024.
 11. Mulyarti N, Hayati S. Gambaran grit pada mahasiswa di kota Makassar: Description of grit on college students in Makassar. *J Psikol Karakter.* 2022;2(2):154-159. doi:10.56326/jpk.v4i2.3688
 12. Dyah Ayu Wulansari, Andra Novitasari Mpa. Analisis Deskriptif Kuantitas Dan Kualitas Penilaian Klinik Pada Program Studi Profesi Dokter Dyah. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2022;9(2):804-813.
 13. Ningsih T. Ilmu Kedokteran Forensik Sebagai Ilmu Bantu Dalam Penegakan Hukum Pidana Di Indonesia. *Widya Yuridika.* 2022;5(1):157. doi:10.31328/wy.v5i1.2504
 14. Nitiprodjo AH, Fitriana NF. Tinjauan Etikomedikolegal Penanganan Pasien Trauma Di Instalasi Gawat Darurat RSI Banjarnegara. *Herb-Medicine J Terbit Berk Ilm Herbal, Kedokt dan Kesehat.* 2023;5(4):11. doi:10.30595/hmj.v5i4.16089
 15. Hemanth K, Tharmavaram M, Pandey G. History of forensic science. *Technol Forensic Sci Sampling, Anal Data Regul.* Published online 2020:3-16. doi:10.1002/9783527827688.ch1
 16. Asmadi E, Ramadhani R. *Buku Ajar-Editor_IKK-Erwin.* Oktober 2020
 17. Daulay DK. The Upheaval That Happened in the Judge ' s Decision Returning Evidence to the Public Prosecutor for Use in Other Cases. 2022;1(4):647-670.
 18. London AJ. Self-Defeating Codes of Medical Ethics and How to Fix Them: Failures in COVID-19 Response and Beyond. *Am J Bioeth.* 2021;21(1):4-13. doi:10.1080/15265161.2020.1845854
 19. Zagris N. Aristotle (384-322 BC): The beginnings of Embryology. *Int J Dev Biol.* 2022;66(1-3):5-8. doi:10.1387/ijdb.220040nz
 20. Adolph R. *Pengantar Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal.* (Iswara, Rafw; Ali AJ, ed.). Sufiah Asri Mulyawati, S.Si., M.Kes; 2016.
 21. Nabil Bahasuan, dr., SpFM., S.H. MH. *Ilmu Kedokteran Forensik Medikolegal.* Cetakan Pe. (Sukoco, B; Nurhana A, ed.). PT Arvi Jaya Abadi; 2016.
 22. Yin K, Yang L, Zhang R, Zheng D, Wilkes MS. Gender Differences and Influencing Factors in Specialty Choices : Findings From One Medical School in China. *Front Public Heal.* 2021;9(March):1-6. doi:10.3389/fpubh.2021.648612
 23. Dunga EF, Ihsan M. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *J*

- Pengabdian Masyarakat Farmaceutik*
Soc. 2023;2(3):134-139.
doi:10.37905/phar.soc.v2i3.21146
24. Alotaibi WB, Abduljabbar RH, Al-awn RM, Albakr MA, Binshihon SM. Knowledge and Attitudes of Saudi Medical Students Toward Forensic Medicine as a Subspecialty : A Cross-Sectional Study. *Cureus*. 2024;16(11). doi:10.7759/cureus.73096
25. Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 6th ed. Rineka Cipta; 2021.
26. Ansari RZ, Aamir Y, Malik B, Rana SP, Butt US. Assessment of Medical Students knowledge and perception about Importance of Forensic Medicine in crime investigation . *Prof Med J*. Published online 2021:101-105.